

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

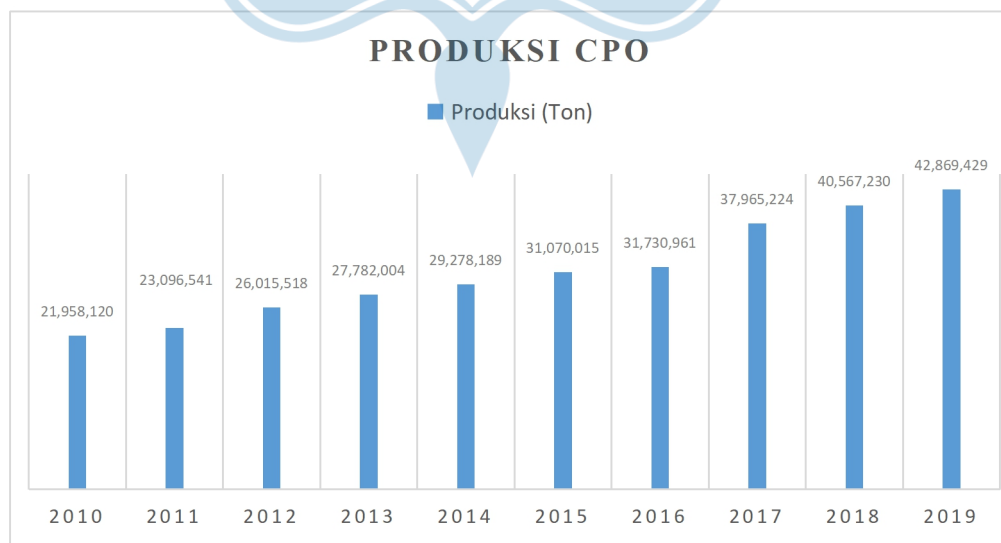
Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah kekayaan alam yang sangat berlimpah dan terbentang dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan alam setiap pulau ataupun provinsi di Indonesia pun berbeda-beda. Ada pulau yang tanahnya kaya akan mineral dan batu bara, ada yang kaya akan kelautannya, perkebunannya ataupun kekayaan alam yang lainnya. Potensi yang dimiliki oleh Indonesia juga sangat besar apabila dapat mengolah dan memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menghasilkan nilai lebih dan dapat digunakan sebagai sumber penerimaan negara yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terwujud dengan bantuan pemerintah untuk mewujudkan pemerataan dalam pembangunan nasional, oleh karena itu ekspor merupakan salah satu kunci utama bagi negara Indonesia untuk mendapatkan penerimaan devisa. Kebutuhan masyarakat yang beragam juga terkadang belum bisa dipenuhi karena kapasitas produksi dalam negeri yang terbatas untuk masing-masing komoditinya. Keadaan inilah yang mendorong adanya kegiatan ekspor-impor atau perdagangan internasional penting untuk dilakukan (Ginting, 2013: 2).

Kerjasama ekspor impor Indonesia dengan negara lainnya diberbagai sektor sampai saat ini tergolong cukup baik. Data dari Kemenperin (2018) sektor industri menjadi penyumbang terbesar terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia sebesar 20,16 persen ditahun 2017. Subsektor industri pengolahan menjadi andalan dalam menyumbang nilai ekspor sebesar 125 miliar dolar AS. Angka tersebut memberikan kontribusi tertinggi hingga 76 persen, dari total nilai ekspor Indonesia yang mencapai 168,73 miliar dolar AS pada tahun tersebut menunjukkan bahwa komoditas minyak kelapa sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) merupakan yang tertinggi dari lima komoditas industri pengolahan yang mendominasi ekspor Indonesia sebesar 272 triliun rupiah, kemudian disusul oleh industri pakaian sebesar 90 triliun rupiah, produk industri karet, barang karet, serta barang dari karet dan plastik sebesar 66 triliun rupiah, produk industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia 59 triliun rupiah, serta produk industri logam 51 triliun rupiah.

Komoditas *crude palm oil* (CPO) atau minyak kelapa sawit mentah memang cukup banyak diminati oleh banyak negara. Menurut berita yang penulis dapatkan dari media online liputan6.com bahwa kelapa sawit Indonesia sudah diakui kualitas dan kuantitasnya oleh Uni Eropa sebagai penghasil minyak nabati terbaik, dibandingkan dengan tanaman bunga matahari, *rapeseed* ataupun kedelai. Setiap hektar lahan kelapa sawit mampu menghasilkan sekitar 4 ton minyak nabati sedangkan pada tanaman bunga matahari hanya menghasilkan 0,6 ton dan tanaman kedelai menghasilkan 0,4 ton.

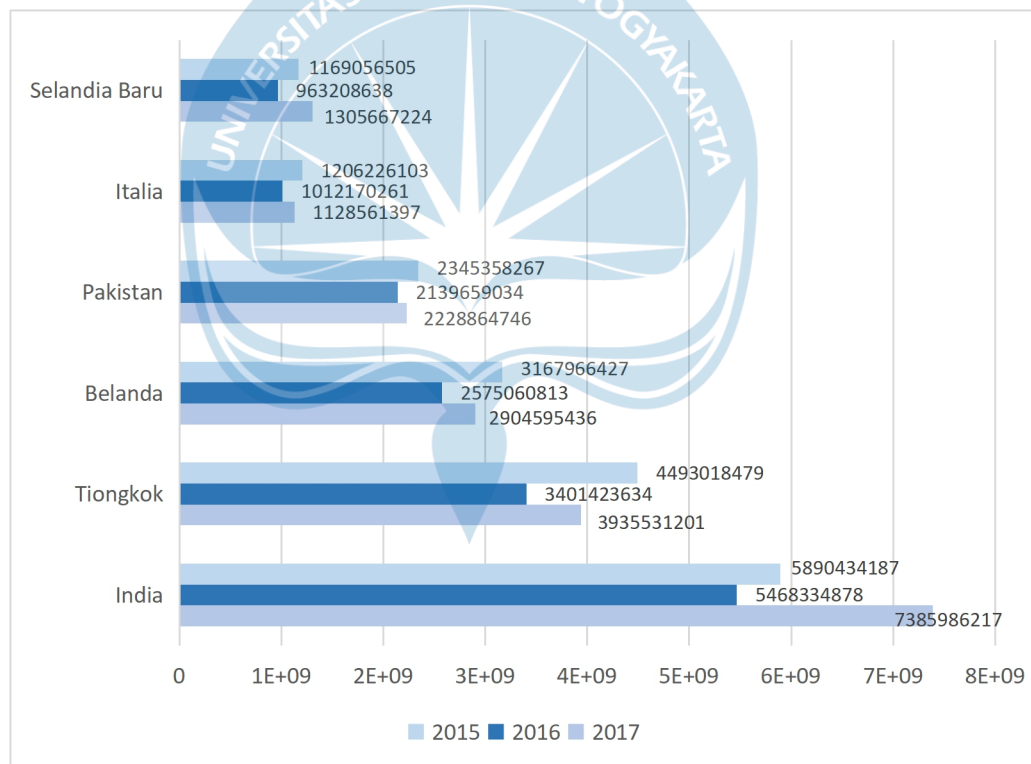
Produksi *crude palm oil* (CPO) di Indonesia sendiri pada tahun 2010 sampai 2019 yang dapat dilihat di Gambar 1.1 selalu meningkat dari tahun sebelumnya. Banyaknya produksi CPO sangat penting untuk diperhatikan karena selain untuk memenuhi kebutuhan CPO domestik juga untuk memenuhi permintaan ekspor dari negara mitra dagang. Semakin banyak negara tujuan yang menyadari bahwa CPO merupakan komoditas yang kaya akan manfaat, misalnya digunakan sebagai bahan dasar minyak goreng, industri kosmetik, industri sabun, dan bahkan dapat diolah sebagai bahan bakar alternatif biodiesel akan membuat CPO semakin banyak diminati lagi (Fakhrus Radifan, 2014: 260-261). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa volume produksi penting dan kondisi perekonomian negara yang baik adalah jika nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor, karena kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara (Vega Nurmawati dan Prasetyo Ari Wibowo, 2019:608)



Sumber : Kementerian Pertanian, diolah (2019)

Gambar 1.1
Grafik Produksi CPO Indonesia tahun 2010 - 2019

Menurut data yang diambil dari Index Mundi (2020), Indonesia bukan merupakan satu-satunya negara yang berperan penting sebagai produsen serta eksportir CPO di dunia. Indonesia merupakan penghasil terbesar CPO dibandingkan dengan negara produsen CPO lainnya, seperti negara Malaysia, Thailand, Kolombia dan Nigeria. Negara yang menjadi tujuan ekspor CPO Indonesia antara lain dapat dilihat dari Gambar 1.2. Dalam Gambar 1.2 negara India merupakan negara tujuan dengan volume ekspor CPO Indonesia terbesar setiap tahunnya.



Sumber : BPS, diolah Pusdatin (2019)

Gambar 1.2
6 Negara Tujuan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia

Banyaknya volume ekspor suatu komoditas oleh suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh harga komoditas itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana ketika harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan ikut naik ataupun sebaliknya (Gregory Mankiew, 2013: 75). Menurut Putra dan I Wayan dalam penelitian Alfret Renalto dan Ernah (2019), suatu faktor utama yang menentukan terjadinya perdagangan adalah harga. Disebutkan bahwa harga merupakan faktor terbesar dalam pengambilan keputusan antara produsen dan konsumen dalam menentukan jumlah penawaran dan permintaannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Nurul Huda dan Arif Widodo (2017) menyatakan bahwa pada jangka panjang ataupun jangka pendek, harga CPO internasional akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO.

Pada penelitian yang berhubungan dengan perdagangan internasional, nilai tukar merupakan salah satu variabel yang sering digunakan dalam penelitian. Nilai tukar merupakan harga dari mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lain. Menurut Tyanma Maygirtasari *et al* (2015), Nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia secara parsial. Namun penelitian yang dilakukan oleh Tyanma Maygirtasari ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Walaupun begitu penelitian yang telah ia dan peneliti pendahulunya lakukan menunjukkan bahwa komoditas CPO memiliki kontribusi yang cukup besar dibandingkan komoditas lain, dan harga CPO dunia dapat

dinilai akan membawa dampak pergerakan nilai tukar rupiah, sehingga peran ekspor juga menjadi semakin penting terhadap pergerakan nilai tukar mata uang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA INTERNASIONAL DAN GDP RIIL TERHADAP EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA KE INDIA TAHUN 1990 - 2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diruraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019 dalam jangka pendek dan panjang?
2. Bagaimana pengaruh harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019 dalam jangka pendek dan panjang?
3. Bagaimana pengaruh GDP riil India terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019 dalam jangka pendek dan panjang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019 dalam jangka pendek dan panjang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh harga CPO Internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019 dalam jangka pendek dan panjang.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh GDP riil India terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019 dalam jangka pendek dan panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia ke India.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait ekspor *crude palm oil* (CPO).

1.5. Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

1. Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari

tahun 1990 hingga 2019. Hipotesis ini mengandung makna bahwa saat nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika akan mengakibatkan kenaikan ekspor CPO Indonesia ke India.

2. Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang harga CPO internasional memiliki pengaruh positif dan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019.
3. Diduga dalam jangka pendek dan panjang GDP riil India berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India dari tahun 1990 hingga 2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri dari rincian pembahasan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori dan studi terkait mengenai bagaimana pengaruh variabel independen (nilai tukar, harga CPO internasional, GDP riil India) terhadap variabel dependen (volume ekspor CPO Indonesia ke India).

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis data, sumber data, alat analisis, model penelitian dan uji-uji yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasional .

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari pemaparan dan pembahasan hasil perhitungan analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

